

## School Development Strategy (Case Study at Kemala Bhayangkari Kindergarten School 02 Pabaeng-Baeng Brimob Sulawesi Selatan Branch)

Nurul Fuadi<sup>1\*</sup>, Lahming<sup>2</sup>, Andi Sukainah<sup>3</sup>  
Universitas Negeri Makassar

**Corresponding Author:** Nurul Fuadi [nurulfuadi24@gmail.com](mailto:nurulfuadi24@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Strategy, SWOT Analysis, IFE EFE

*Received :* 05, May

*Revised :* 10, June

*Accepted:* 15, July

©2023 Fuadi, Lahming, Sukainah:  
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The research aims to determine internal factors (strengths, weaknesses) and external factors (opportunities, threats) in improving the quality of Kemala Bhayangkari 02 Pabaeng-baeng Kindergarten School and to find out the strategies that need to be implemented to improve the quality of Kemala Bhayangkari 02 Pabaeng-baeng Kindergarten School based on SWOT analysis . This study uses a qualitative and quantitative approach with the SWOT analysis method. Data collection techniques are Observation interviews, questionnaires, and Documentations Data analysis techniques are descriptive analysis, SWOT matrix analysis, and IFE (internal factor evaluation) and EFE (external factor evaluation) matrix analysis. The results of the SWOT analysis of Kemala Bhayangkari Kindergarten School are in quadrant 1 where the IFE and EFE scores are (2.22: 1.38) which is a position that supports an aggressive strategy in improving school development. Based on the results obtained, the strategy that must be carried out to improve the quality of schools is the SO strategy (Strength-Opportunities strategy) which supports aggressive growth policies as the approach.

---

## Strategi Pengembangan Sekolah (Studi Kasus di Sekolah TK Kemala Bhayangkari 02 Pabaeng-baeng Cab. Brimob Sulawesi Selatan)

Nurul Fuadi<sup>1\*</sup>, Lahming<sup>2</sup>, Andi Sukainah<sup>3</sup>

Pendidikan Teknologi Pertanian, Universitas Negeri Makassar

**Corresponding Author:** Nurul Fuadi [nurulfuadi24@gmail.com](mailto:nurulfuadi24@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Strategi Pengembangan, Analisis SWOT, IFE&EFE

*Received :* 05, Mei

*Revised :* 10, Juni

*Accepted:* 15, Juli

©2023 Fuadi, Lahming, Sukainah:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui faktor internal (kekuatan, kelemahan) dan faktor eksternal (peluang, ancaman) dalam meningkatkan kualitas Sekolah TK Kemala Bhayangkari 02 Pabaeng-baeng dan untuk mengetahui Strategi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas Sekolah TK Kemala Bhayangkari 02 Pabaeng-baeng berdasarkan analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode analisis SWOT. Teknik pengumpulan data dengan bservasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif, analisis matriks SWOT, dan analisis matriks IFE (*internal factor evaluation*) dan EFE (*eksternal factor evaluation*). Hasil analisis SWOT Sekolah TK Kemala Bhayangkari berada pada kuadran 1 dimana skor IFE dan EFE yaitu (2,22:1,38) yang dimana posisi tersebut mendukung strategi agresif dalam peningkatan pengembangan sekolah.

---

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan satuan dalam sistem pendidikan nasional, yang wajib memodifikasi dan melakukan transfigurasi di lembaga serta pada kualitas kinerja. Pendidikan yang bermutu selalu berusaha untuk merumuskan strategi yang efisien yang dibutuhkan semua pihak termasuk siswa dengan memberikan kualitas terbaik. Kualitas pendidikan adalah gambaran keseluruhan tindakan layanan pendidikan baik internal maupun eksternal yang bertujuan memuaskan harapan pengguna (Sagala, 2013).

Ketidak berdayaan lembaga pendidikan dalam memanfaatkan peluang eksternal, dapat berdampak jatuhnya daya saing yang bisa berpengaruh pada perolehan kompetensi kinerja lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan, terutama pendidikan formal memiliki persaingan dalam kualitas. Proses manajemen perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pelaksanaan dan pengendalian pendidikan yang baik disuatu sekolah dapat mengukur kualitas pendidikan di sekolah.

Taman kanak-kanak merupakan bagian dari penyelenggara pembelajaran bagi anak usia dini yang mementingkan untuk pemberian dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik seperti sistem motorik halus dan kasar, keahlian berpikir, emosi, dan spiritual, sika, perilaku dan agama, beserta bahasa dan komunikasi yang searah dengan keunikan dalam proses pertumbuhan. Terdapat dua tujuan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yaitu: (1) Menumbuhkan murid yang baik, tumbuh dan berkembang sesuai usianya dimana murid tersebut sudah optimum siap menduduki pendidikan dasar. (2) Menunjang kesiapan anak dalam mendekati kesanggupan belajar di sekolah (Suhami, 2017).

Analisis SWOT (*strengths* (kekuatan)- *weaknesses* (kelemahan)- *opportunities* (peluang) -*threats* (ancaman)) adalah proses identifikasi faktor yang mudah dimengerti dalam merumuskan strategi organisasi dan lembaga pendidikan. Analisis dikerjakan dengan mengoptimalkan kekuatan dan peluang dan menghindari kelemahan dan ancaman yang ada.

Taman kanak-kanak Kemala Bhayangkari 02 Pabaeng-baeng merupakan salah satu sekolah TK yang merupakan cabang Yayasan Kemala Bhayangkari Sat Brimobda Sulawesi Selatan yang terletak di Jl. Sultan Alauddin, No. 75. Sekolah ini masih memiliki kekurangan, diantaranya pada penerapan model pembelajaran, tingginya biaya sekolah, dan kurangnya sosialisasi sehingga jumlah siswa sangat sedikit. Dari hal-hal tersebut menjadikan orang tua kurang berinisiatif menyekolahkan anaknya di sekolah ini, oleh karena itu perlunya proses pengembangan strategi sekolah agar sekolah dapat berkembang.

## TINJAUAN PUSTAKA

Sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik (Wayne dalam buku Soebagio Atmodiwiro, 2000:37). Sedangkan berdasarkan undang-undang no 2 tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Daryanto (1997:544), sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi,

sekolah sebagai suatu sistem sosial dibatasi oleh sekumpulan elemen kegiatan yang berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan sosial sekolah yang demikian bersifat aktif kreatif artinya sekolah dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dalam hal ini adalah orang-orang yang terdidik. Dari definisi tersebut bahwa sekolah adalah suatu lembaga atau organisasi yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Sebagai suatu organisasi sekolah memiliki persyaratan tertentu.

## METODOLOGI

Penelitian menggunakan metode deskriptif yang melakukan studi kasus di sekolah TK Kemala Bhayangkari 02 Pabaeng-baeng. Selain itu, penelitian memakai jenis pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini difokuskan pada faktor internal dan eksternal sekolah serta strategi pengembangan sekolah TK Kemala Bhayangkari 02 Pabaeng-Baeng Cab. Brimob Sulawesi Selatan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tahap observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, matriks SWOT dan matriks *IFE* (*internal factor evaluation*) dan *EFE* (*exsternal factor evaluation*). Jumlah responden pada penelitian ini yaitu 22 orang, 1 kepala sekolah 3 guru kelas dan 18 orang tua murid.

### *Waktu dan Tempat*

Penelitian berlangsung pada bulan mei-juni 2022 di Sekolah TK Kemala Bhayangkari 02 Pabaeng-Baeng Cab. Brimob Sulawesi Selatan yang terletak di Jl. Sultan Alauddin, No. 75.

### *Prosedur Penelitian*

Tahap pertama yaitu persiapan, dilakukan beberapa rangkaian persiapan penelitian yang terdiri dari 1) konsultasi mengenai rencana teknis penelitian, 2) observasi, 3) menyusun proposal, 4) melengkapi surat izin penelitian.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan, dilakukan beberapa tahap : 1) pengumpulan data dengan persepsi isu-isu internal eksternal di lingkungan sekolah, 2) membuat rancangan pengembangan sekolah, 3) pemetaan dengan analisis SWOT, 4) menyusun strategi pengembangan sekolah.

Pemetaan dengan analisis SWOT dilakukan dengan tahap:

- 1) Menentukan isu-isu yang berpengaruh sebagai faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sekolah dengan menggunakan pengukuran skala likert, penilaian untuk faktor positif (kekuatan dan peluang) ditetapkan dengan nilai ; 1= sangat setuju, 2= setuju, 3= kurang setuju dan 4= tidak setuju. Sedangkan untuk penilain faktor negatif (kelemahan dan ancaman) sekolah di tentukan dengan nilai kebalikan yaitu ;  
1=tidak setuju, 2= kurang setuju, 3= setuju, dan 4= sangat setuju;

- 2) Menetapkan nilai bobot untuk setiap faktor ditentukan oleh rumus :

$$\text{Bobot} = \frac{\text{nilai total per pernyataan}}{\text{jumlah nilai pernyataan}}$$

3) Menetapkan nilai rating ditentukan dengan rumus:

$$\text{Rating} = \frac{\text{jumlah per pernyataan}}{\text{jumlah responden}}$$

4) Menjumlahkan poin skor dengan rumus:

$$\text{Skor} = \text{bobot} \times \text{rating}$$

5) Menentukan hitungan total skor dengan rumus:

$$\text{Total Skor Faktor internal} = \text{Kekuatan} - \text{Kelemahan}$$

$$\text{Total Skor Faktor eksternal} = \text{Peluang} - \text{Ancaman}$$

Tahap Terakhir yaitu penyelesaian, peneliti menggabungkan dan menguraikan data yang kemudian akan ditarik kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN

### *Hasil Analisis Deskriptif*

Hasil wawancara dengan guru dan orang tua TK Kemala Bhayangkari 02 Pabaeng-baeng Cab. Brimob Sulawesi Selatan maka dapat ditentukan beberapa faktor analisis deskriptif pada :

Tabel 1. Faktor internal dan eksternal TK Kemala Bhayangkari 02 Pabaeng-baeng

Faktor Internal		Faktor Eksternal	
Kekuatan		Peluang	
Akreditasi Sekolah B		Lokasi sekolah yang strategis	
Guru yang bersertifikasi		Bekerja sama dengan beberapa mitra Cth. Puskesmas dan penerbit buku	
Lulusan S1 PAUD		Sekolah berada dalam naungan yayasan brimob	
Metode pembelajaran yang menarik		Memiliki 5 jenis baju seragam	
Kelemahan		Ancaman	
Alat peraga yang masih kurang		Adanya persaingan dengan sekolah lain	
Dana sekolah hanya dari dana BOP		Tingginya biaya pendaftaran	
		Jumlah murid sedikit	

### *Hasil Analisis Matriks SWOT*

Dari analisis isu-isu internal dan eksternal dengan faktor dominan, maka dapat dilakukan strategi alternatif. Kesimpulan strategi alternatif dilaksanakan menurut model analisis dengan gambaran strategi dan pemetaan SWOT, adapun hasil skor matriks SWOT untuk TK Kemala Bhayangkari 02 Pabaeng-baeng pada Tabel 2. berikut ini:

Tabel 2. Matriks SWOT TK Kemala Bhayangkari 02 Pabaeng-baeng

<b>Internal</b>	<b>Kekuatan (S- Strength)</b> 1. <u>Akreditasi Sekolah B</u> 2. <u>Guru yang bersertifikasi</u> 3. <u>Lulusan S1 PAUD</u> 4. <u>Metode pembelajaran yang menarik</u>	<b>Kelemahan (W-Weakness)</b> 1. <u>Alat peraga yang masih kurang</u> 2. <u>Dana sekolah hanya dari dana BOP</u>
<b>Eksternal</b>		
<b>Peluang (O- Opportunities)</b> 1. <u>Lokasi sekolah yang strategis</u> 2. <u>Bekerja sama dengan beberapa mitra Cth. Puskesmas dan penerbit buku</u> 3. <u>Sekolah berada dalam naungan yavasan brimob</u> 4. <u>Memiliki 5 jenis baju seragam</u>	<b>Strtegi SO</b> 1. <u>Mensosialisasikan keunggulan sekolah kepada khalayak stakeholdernya</u> 2. <u>Menambah kerjasama sekolah dengan mitra terkait</u> 3. <u>Mengoptimalkan usaha peningkatan akreditasi sekolah</u> 4. <u>Bekerjasama dengan pihak yavasan dalam mengadakan program beasiswa bagi guru</u> 5. <u>Melakukan kerjasama dengan salah satu universitas</u>	<b>Strtegi WO</b> 1. <u>Merancang program yang bekerjasama dengan pihak yavasan dalam meningkatkan keterampilan anak didik</u> 2. <u>Mengevaluasi kemampuan pendidik atau tenaga pendidik dalam proses pembelajaran</u>
<b>Ancaman (T- Treats)</b> 1. <u>Adanya persaingan dengan sekolah lain</u> 2. <u>Tingginya biaya pendaftaran</u> 3. <u>Jumlah murid sedikit</u>	<b>Strtegi ST</b> 1. <u>Mengoptimalkan pembiayaan sekolah</u> 2. <u>Meningkatkan prestasi baik</u>	<b>Strtegi WT</b> 1. <u>Mengupayakan bantuan alokasi anggaran dari yavasan</u> 2. <u>Mengadakan promosi sekolah di berbagai sosial media untuk memperkenalkan sekolah</u>

Pada Tabel 2. diatas dihasilkan empat sel alternative strategi yang dapat diambil kesimpulan sebagai strategi dalam usaha mengembangkan kualitas sekolah TK Kemala Bhayangkari 02 Pabaeng-baeng.

### Hasil Analisis Matriks IFE dan EFE

Dari hasil kajian faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman TK kemala Bhayangkari 02, berikut dibentuk gambaran matriks *IFE* ke dalam Tabel 3 dan faktor *EFE* Tabel 4.

Tabel 3. Perhitungan Matriks Evaluasi Fakor Internal (*IFE*)

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan</b>				
1	Akreditasi Sekolah B	0,19	3,55	0,66
2	Guru yang bersertifikasi	0,19	3,64	0,69
3	Lulusan S1 PAUD	0,19	3,68	0,71
4	Metode pembelajaran yang menarik	0,15	3,64	0,69
<b>Total Skor Faktor Kekuatan</b>				<b>2,76</b>
<b>Kelemahan</b>				
5	Alat peraga yang masih kurang	0,11	2,14	0,24
6	Dana sekolah hanya dari dana BOP	0,13	2,41	0,30
<b>Total Skor Faktor Kelemahan</b>				<b>0,54</b>
<b>Total Skor Faktor Kekuatan dan Kelemahan</b>		<b>1</b>	<b>3,30</b>	

Pada Tabel 3. Perhitungan dari analisis matriks *IFE* TK Kemala Bhayangkari 02 Pabaeng-baeng dihasilkan skor tertinggi pada faktor Kekuatan yaitu Lulusan S1 PAUD dengan skor 0,71 dan yang terendah pada akreditasi Sekolah B dengan skor 0,66. Kemudian dari faktor-faktor kekuatan dihasilkan skor total sebesar 2,76 sedangkan pada faktor Kelemahan nilai skor tertinggi pada faktor dana sekolah hanya dari dana BOP dengan skor 0,30 dan yang

terendah pada faktor alat peraga yang masih kurang dengan skor 0,24. Kemudian dari faktor-faktor kelemahan dihasilkan skor total sebesar 0,54.

Dari Perhitungan analisis matriks *IFE* TK Kemala Bhayangkari 02 Pabaeng-baeng dihasilkan total skor dengan jumlah total sebesar 3,30. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor internal sekolah begitu kuat mempunyai dimensi kuadran unggul dalam keseluruhan kekuatan situasi internal sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Risal (2021) sebanyak apapun faktor yang dicantumkan pada matrik *IFE*, nilai rata-rata 2,5 ; terendah 1,0 dan tertinggi 4,0. Total nilai di bawah 2,5 menerangkan bahwa posisi internal lemah, sedangkan total nilai  $\geq 2,5$  menerangkan bahwa posisi internal kuat.

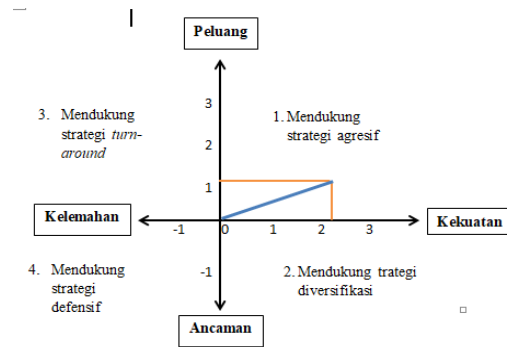
Tabel 4. Perhitungan Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (*EFE*)

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang</b>				
1	Lokasi sekolah yang strategis	0,16	3,64	0,60
2	Bekerja sama dengan beberapa mitra Cth. Puskesmas dan penerbit buku	0,16	3,50	0,55
3	Sekolah berada dalam naungan yayasan brimob	0,16	3,55	0,57
4	Memiliki 5 jenis baju seragam	0,16	3,59	0,58
<b>Total Skor Faktor Peluang</b>				<b>2,31</b>
<b>Ancaman</b>				
4	Adanya persaingan dengan sekolah lain	0,13	2,82	0,36
5	Tingginya biaya pendaftaran	0,12	2,59	0,30
6	Jika jumlah murid sedikit	0,11	2,41	0,26
<b>Total Skor Faktor Ancaman</b>				<b>0,93</b>
<b>Total Skor Faktor Peluang dan Ancaman</b>		<b>1</b>	<b>3,23</b>	

Pada Tabel 4. Perhitungan dari analisis matriks *EFE* TK Kemala Bhayangkari 02 Pabaeng-baeng dihasilkan skor tertinggi pada peluang yaitu lokasi sekolah yang strategis skor sebesar 0,60 dan terendah pada faktor bekerjasama dengan beberapa mitra dengan skor 0,55. Kemudian dari faktor-faktor peluang dihasilkan skor total sebesar 2,31 sedangkan pada ancaman nilai tertinggi pada faktor adanya persaingan dengan sekolah lain dengan skor 0,26 dan terendah pada faktor jumlah murid sedikit dengan skor 0,93. Kemudian dari faktor-faktor ancaman dihasilkan skor total sebesar 0,93.

Dari hasil analisis matriks *EFE* TK Kemala Bhayangkari 02 Pabaeng-baeng dihasilkan skor dengan jumlah total sebesar 3,86. Dengan demikian, di deksripsikan bahwa TK Kemala Bhayangkari 02 Pabaeng-baeng di atas rata-rata dalam upaya untuk melaksanakan strategi menggunakan peluang guna menjauhi ancaman. Hal ini sesuai dengan penelitian Nofsri (2020) meskipun nilai faktor eksternal sekolah berada  $\geq 2,5$  sekolah masih harus menjadikan peluang yang ada untuk dapat digunakan menghindari ancaman apapun yang bisa berdampak pada sekolah.

Kemudian pada faktor kekuatan 2,76 dikurangkan dengan faktor Kelemahan 0,54 maka dihasilkan Sub total skor pada Faktor Internal sekolah sebesar 2,22. Sedangkan pada faktor peluang diketahui skor sebesar 2,31 dikurangkan dengan faktor Kelemahan sebesar 0,93 maka dihasilkan Sub total skor pada Faktor Eksternal sekolah yaitu 1,38. Hasil skor tersebut kemudian dapat ditampilkan seperti gambar 1. berikut :



Gambar 1. Diagram Matriks SWOT TK Kemala Bhayangkari 02 Pabaeng-baeng

Pada gambar 1. tersebut ditentukan titik koordinat untuk skor faktor internal berada pada sumbu X dan skor faktor eksternal berada pada sumbu Y (2,22;1,38) dapat dilihat posisi dari hasil analisis diagram matriks SWOT Bahwa sekolah TK Kemala Bhayangkari 02 Pabaeng-baeng yaitu pada kuadran 1 yang berarti mendukung strategi agresif dalam peningkatan pengembangan sekolah. Dengan memanfaatkan penerapan strategi agresif sekolah TK Kemala Bhayangkari 02 Pabaeng-baeng dapat mengcopyimlkan kekuatan yang ada untuk meraih berbagai peluang yang ada sehingga sekolah dapat berkembang dan memenuhi standar nasional pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Yosep et al., (2019) posisi strategis lembaga pendidikan sekolah terletak pada "Kuadran I" yang mendukung strategi agresif. Strategi agresif adalah strategi di mana lembaga pendidikan ini memanfaatkan atau memiliki kekuatan internal yang ada untuk mencari peluang lebih lanjut. Hasil yang sama juga didapatkan berdasarkan penelitian Nofsri (2020) didapatkan hasil posisi diagram matriks sekolah pada kuadran agresif. Pada posisi ini, kekuatan internal sangat baik digunakan oleh sekolah. Tujuan utama dari analisis SWOT ialah menerapkan faktor kekuatan dan peluang yang diharapkan dapat mengurangi ancaman kelemahan itu ialah tujuan utama dari analisis SWOT. (Aslan et al., 2012 dalam Imran et al., 2014).

Adapun Strategi SO (*Strength-Opportunities*) :

1) Mensosialisasikan keunggulan sekolah kepada khalayak stakeholdernya.

Dalam era persaingan sekarang ini, setiap sekolah harus bertahan, dan terus berkembang, oleh karena itu TK Kemala Bhayangkari 02 harus mengadakan sosialisasi mengenai keunggulan, kualitas dari program yang ditawarkan oleh sekolah sehingga para orang tua dan masyarakat dapat menilai sendiri dan tidak beralih ke sekolah lainnya. Menurut Gibbs (2009) dalam Suliwiyadi (2019) Untuk bisa saling berkompetisi pada rencana pengembangan mutu, sekolah harus dapat mengadakan berbagai kegiatan untuk menarik perhatian orang tua dan peserta didik. Posisi pasar ialah prospek diferensiasi performa sekolah yang dimana sekolah sebagai program dan branding dibanding hasil dari sekolah pesaingnya. Market pendidikan yang mempunyai daya saing digambarkan sebagai institusi yang mampu menekankan jati diri sehingga dapat dikenal oleh publik.

2) Menambah kerjasama sekolah dengan mitra terkait.

Kerjasama yang perlu dan baik dilakukan dalam mendukung kekuatan sekolah kerjasama dengan pihak pembuat baju seragam sekolah, diharapkan terjadi kolaborasi dalam menghasilkan baju yang berkualitas dengan biaya yang bisa dijangkau sehingga dapat menguntungkan kedua belah pihak dalam penentuan harga. Kemendiknas (2010) dalam Dwi & Nunuk (2017) menyatakan bahwa menjalin kerjasama dengan usaha dan industri ialah indikator keberhasilan sekolah.

3) Mengoptimalkan usaha peningkatan akreditasi sekolah

Akreditasi sekolah TK Kemala Bhayangkari 02 sudah dalam kategori yang baik (B) tetapi untuk peningkatan kualitas sekolah maka perlu dilakukan strategi untuk mengoptimalkan kualitas sekolah terutama dalam kondisi sekarang ini banyak sekolah yang sudah memiliki akreditasi A (amat baik). Setiap sekolah harus mampu mempertahankan bahkan harus dapat meningkatkan akreditasi sekolah sehingga bisa masuk dalam kategori sekolah terakreditasi A (amat baik) akreditasi sekolah di zaman sekarang ini merupakan indikator yang menjadi pesona bagi orang tua dan masyarakat dalam menilai dan meyakinkan mereka untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Afridoni et al. (2022) menjelaskan bahwa akreditasi ialah upaya atau langkah organisasi pendidikan untuk menaikkan mutu pendidikan, Karena dengan adanya akreditasi pendidikan, maka organisasi pendidikan akan terus berusaha meningkatkan program atau layanan pendidikan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dapat menciptakan satuan pendidikan yang memiliki kualitas pendidikan yang sesuai dengan standar.

4) Bekerjasama dengan pihak yayasan dalam mengadakan program beasiswa bagi guru

Pengadaan program beasiswa oleh pihak yayasan bagi guru-guru TK Kemala Bhayangkari sangat baik dalam mendukung guru untuk melanjutkan pendidikannya dalam peningkatan kualitas, kemampuan, pengetahuan, dan kreativitas dalam proses pengembangan pembelajaran yang lebih baik lagi sesuai dengan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Hamid et al. (2012) mutu seorang guru dapat berpengaruh pada kinerja sekolah sehingga perlu dioptimalkan. Kinerja seorang guru bisa dinilai berdasarkan kemampuan kognitif dan kepribadian sedangkan kinerja dinilai berdasarkan kemampuan administrasi, komitmen dan tanggung jawab kelas.

5) Melakukan kerjasama dengan salah satu Universitas

Kerjasama dan kolaborasi tenaga pendidik TK Kemala Bhayangkari 02 sangat perlu dilakukan dalam mendukung kemampuan guru dalam penerapan kurikulum, metode, media yang baru dalam proses pembelajaran. Kerjasama tersebut bisa dilakukan dengan salah satu universitas contohnya Universitas Negeri Makassar dengan melakukan kegiatan seminar pelatihan penerapan kurikulum dan metode pembelajaran oleh pihak dosen yang ahli di bidangnya. Sesuai dengan pendapat Orafi (2013) yang menjelaskan bahwa keterampilan dan

kompetensi seorang guru bisa berkembang dengan pemberian pelatihan pendidikan. Sejalan dengan Ningtias & Jailani (2018) peningkatan kemampuan pedagogik seorang guru bisa didapatkan dari pemberian pelatihan.

#### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Faktor internal sekolah TK Kemala Bhayangkari 02 Pabaeng-baeng dari identifikasi isu-isu faktor kekuatan sekolah yaitu Akreditasi Sekolah B, Guru yang Bersertifikasi, Lulusan S1 PAUD, dan Metode pembelajaran yang menarik, sedangkan faktor kelemahan sekolah yaitu Alat peraga yang masih kurang, dan dana hanya dari dana BOP. Untuk faktor eksternal sekolah dari identifikasi isu-isu faktor peluang yaitu Lokasi yang strategis, Bekerja sama dengan beberapa mitra, Sekolah berada dalam naungan yayasan brimob dan memiliki 5 jenis seragam, sedangkan faktor ancaman yaitu Adanya persaingan dengan sekolah lain, Tingginya biaya pendaftaran, dan Jumlah murid sedikit.

Strategi pengembangan sekolah TK Kemala Bhayangkari 02 Pabaeng-baeng harus menekan pada strategi SO (*Strength-Opportunities strategy*) yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif sebagai pendekatannya, Strategi tersebut diantaranya Mensosialisasikan keunggulan sekolah kepada khalayak stakeholdernya, Menambah kerjasama sekolah dengan mitra terkait, Mengoptimalkan usaha penignkatan akreditasi sekolah, Bekerjasama dengan pihak yayasan dalam mengadakan program beasiswa bagi guru, dan Melakukan kerjasama dengan salah satu universitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afridoni., Suntama, P., Salfen, H., & Sohiron. (2022). Manajemen Akreditasi Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*. 6 (3) : 13832-13838. ISSN: 2614-3097
- Dwi, K, P, P, A., & Nunuk, H. (2017). Peran Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) di SMK Negeri 5 Surabaya. *Jurnal unesa*: 1-8.
- Hamid, S. R. A., Hassan, S. S. S., & Ismail, N. A. H. (2012). *Teaching quality and performance among experienced teachers in Malaysia*. *Australian Journal of Teacher Education*, 37(11), 85–103.
- Imran, A., Orhan, C., and Üstün, Ö. (2014). *Developing Strategies for the Future of Healthcare in Turkey by Benchmarking and SWOT Analysis*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 150 ( 2014 ) 230 – 240.
- Ningtiyas F. A., & Jailani. (2018). *Does Teacher ' s Training Affect the Pedagogical Competence of Mathematics Teachers ? Does Teacher ' s Training Affect the Pedagogical Competence of Mathematics Teachers ?* *Journal of Physics: Conference Series*. Oke, A. E., & Aghimien,
- Nofsri, S. (2020). Strategi Pengembangan SMAN 1 SITIUNG. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 1(1):33-45
- Nova, S, A., Ahmad, Y, S., &Desi, E, K. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*. 1(1): 1-6
- Orafi S. M. S. (2013). *Effective Factors in the Implementation Of ELT Curriculum Innovations*. *Scientific Research Journal*, I(V), 14–21.
- Risal, H.S. (2021). Strategi pengembangan UMKM melalui Analisis Swot di Tinjau dari ekonomi ismlam (Studi pada pengembangan usaha warung makan mbak daeng pengayoman Makassar). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar : Makassar.
- Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhami, R. (2017). Analisis Strategi Bersaing dalam Penerimaan Siswa Baru di Pamulang (Studi Kasus Orang Tua Siswa Pada Tk. Islam Azkiya). *INOVASI. Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*. 13-27.

Suliswiyadi, (2019). Analisis SWOT Strategi Pengembangan Sekolah Unggul : Studi Kasus SD Islam Al Firdaus Kabupaten Magelang. *Jurnal Tarbiyatuna*. 10 (1):21-31.

Yoseph, B. K., Syaful, A., & Rudi, W. (2019). Analisis SWOT dan Strategi Implementasinya dalam Manajemen Pendidika. *Journal of Education and Practice*. ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online) DOI: 10.7176/JEP Vol.10, No.12, 2019.